



PERANAN IBU-IBU PERSATUAN WIRID BATAK ISLAM (PWBI) DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN MEDAN JOHOR

Ismed Batubara¹

Yeltriana²

Mayangsari Sitorus³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu II No. 93 Kampus A Medan

Email : ismed.batubara11@gmail.com

Abstrak

Keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap keluarga sehingga kedudukannya sangat penting agar anggota khususnya anak merasa nyaman di dalam rumah. Anak yang merasa tak nyaman di rumah akan mencari pelariannya di luar rumah, misalnya dengan teman sebaya. Maka muncullah ditengah-tengah istilah kata anak yang nakal, mereka dijuluki kenakalan remaja (juvenile Deliquentie) Kenakalan remaja bisa terjadi karena faktor intern dan ekstern. Adapun permasalahan mitra adalah : a). masih kurangnya pemahaman ibu-ibu PWBI tentang perannya dalam pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, b). masih kurangnya pedulinya ibu-ibu PWBI dalam memahami pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, dan 3). Belum adanya aktivitas yang terintegrasi dalam menumbuhkan pentingnya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Adapun metode pelaksanaan adalahanya tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan temuan kelompok PWBI aktif melaksanakan melaksanakan pengajian rutin dan aktivitas Islam lainnya sehingga nilai-nilai ke-Islaman sedikit banyaknya telah mereka miliki. Anggota PWBI menerapkan pentingnya berinteraksi dengan anaknya dalam rangka agar anak selalu dapat dikontrol tingkah lakunya. Misalnya apakah si anak sudah sholat dan tertib dalam belajar serta tidak banyak keluyuran. Keaktifan anggota dalam kegiatan PWBI seperti pengajian rutin dua bulan sekali menjadi bekal dalam membimbing remaja dalam keluarga masing-masing agar senantiasa dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan menjurus merugikan masyarakat lain.

Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk Prosiding Ilmiah, Media Massa Cetak (Koran), Youtube Kegiatan. Sedangkan bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang Penyuluhan Pencegahan Kenakalan Remaja yang berdasarkan tuntunan agama Islam

Keyword : ibu, mencegah, kenakalan remaja .

Abstract

A harmonious family is the dream of every family so its position is very important so that members, especially children, feel comfortable in the house. Children who feel uncomfortable at home will look for escape outside the home, for example with peers. Then came the midst of the term naughty children, they were dubbed juvenile delinquency (juvenile deliquentie). Juvenile delinquency can occur due to internal and external factors. The partner problems are: a). there is still a lack of understanding of PWBI mothers about their role in preventing juvenile delinquency in the Kwala Bekala Village, Medan Johor District, b). there is still a lack of care for PWBI mothers in understanding juvenile delinquency prevention in the Kwala Bekala Village, Medan Johor District, and 3). There is no integrated activity in growing the importance of preventing juvenile delinquency in the Kwala Bekala Village, Medan Johor District. The implementation method is question and answer and discussion.



Based on the findings, the PWBI group actively carries out routine recitations and other Islamic activities so that they have more or less Islamic values. PWBI members apply the importance of interacting with their children in order for children to always be able to control their behavior. For example, whether the child has been praying and is orderly in learning and not wandering around a lot. The activeness of members in PWBI activities such as regular recitations every two months is a provision in guiding teenagers in their respective families so that they can always avoid deviant behavior and lead to harming other communities. The output targets of this community service activity are in the form of Scientific Proceedings, Printed Mass Media (Newspaper), Youtube Activities. While the form of activities carried out is in the form of socialization in the form of lectures and discussions about Counseling on the Prevention of Juvenile Delinquency based on Islamic religious guidance.

Keywords: mother, prevent, juvenile delinquency.

Pendahuluan

Potensi anak yang begitu besar membuat posisinya sangat strategis sehingga diperlukan pembinaan yang terencana dan sistematis. Pembinaan ini sangat signifikan jadi perhatian agar tumbuh kembangnya anak baik secara fisik, mental dan sosial dapat secara utuh. Jikalau pembinaan ini menghadapi gangguan internal dan eksternal maka kemungkinan terjadi gesekan sosial pada pergaulan remaja sehingga timbul apa yang disebut dengan kenakalan remaja.

Zaqiah Deradjat memberikan pengertian bahwa remaja remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.(Zaqiah Drajat, 1976, hal. 69). Bagi Andi Mappiare hampi senada dengan Zaqiah bahwa remaja adalah masa transisi.. Remaja adalah mereka yang sedang tumbuh dan berkembang dalam perjalanan kehidupannya ke masa dewasa dan tua yang dengan perasaan tanggung jawab. Rasa dan kewajiban tanggung jawab tersebut bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain, seperti: keluarga, masyarakat pada umumnya. (1982:11)

Fase remaja dalam perkembangannya terjadi perkembangan yang sangat drastis, merekamengalami masa perkembangan yang alami.Sesuai dengan kecenderungan-kecenderunganremaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan yang paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya dan yang menyulitkannya beradaptasi dengan sehat ialah hubungan remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level oarang-orangdewasa.(Syaikh M.Jalaludin Mahfuzh, 2001: 75).

Remaja dalam situasi transisi mengalami gejala diri sehingga kalau tidak dituntun oleh keluarga dan lingkungan maka akan mengalami distorsi dalam merespon gejala dirinya sehingga menimbulkan gesekan dalam interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Prilaku distorsi remaja ini oleh para ahli disebut kenakalan remaja. Secara etimologi adalah penyimpangan tingkah laku oleh remaja sehingga terganggu ketenteraman diri sendiri dan orang lain.(Basri, 1994: 4).

Istilah kenakalan remaja menurut pandangan M. Arifin merupakan terjemahan dari kata *Juvenile Delinquency* yang dipakai di dunia barat. Istilah ini memiliki arti tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang



berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku.(M. Arifin, 1994, 79-80).

- Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:
- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain:perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
 - 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemeriksaan, dan lain-lain.
 - 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyelagunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga di masukkan hubungan sex sebelum menikah dalam jenis ini.
 - 4) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyelagunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga di masukkan hubungan sex sebelum menikah dalam jenis ini. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantu perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-prilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang di langgar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan skunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secara terinci. (Sarlito W. Sarwono, 2012 : 256).

Selanjutnya Samsuddin (2009 : 107) berteori bahwa untuk melihat gejala remaja yang berpotensi menjadi kenakalan remaja maka terjadi perkembangan ilmu Psikologi yaitu Psikologi remaja ialah bagian dari psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kehidupan remaja. Batasan seseorang remaja, di mulai dengan usia 13 sampai 21 tahun. Periodisasi remaja terbagi menjadi 3 bagian yakni remaja awal (*early adolescence*, 13-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-21 Tahun).

Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia ini terutama terlihat pada perilaku sosial dimana peran rekan sebaya memiliki arti penting, seperti ikut dalam klub-klub, geng-geng sebaya dan nilai kolektifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya. Remaja adalah seorang yang idealis, ia memandang dunianya seperti yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya. ia suka mimpi-mimpi yang sering membuatnya marah, cepat tersinggung atau frustrasi. Periode remaja adalah periode pemantapan identitas diri dan selalu tidak mulus, tetapi sering melalui proses yang panjang dan bergejolak. (Emir Rizal Lubis dan M.Edwin Syahputra , 2021 :54-55). Disinilah eksistensi keluarga khusus Ayah dan Ibu, anggota keluarga serta masyarakat amatlah penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Konsep Islam menenpatkan keluarga dimana seorang ibu itu berperan sebagai madrasah pertama dan utama. (M. Ridwan Piliang, 2015:138). Dengan itu si anak-anak secara eksternalpun dirinya akan kuat terhadap kuat menghadapi godaan. (Linda Oktowati, Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017, Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau).

Lingkungan masyarakat yang sehat juga akan berpengaruh terhadap perkembangan remaja.(Kartini Kartolo, 2013 : 104). Dan yang tak penting adalah kehidupan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap jiwa si remaja (UUT Triwiyanti, https://repository.usd.ac.id/7465/2/091114072_full.pdf diakses pada tanggal



17 januari 2022). Maka dengan eksistensi Ibu-ibu Pengajian PWBI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor yang aktivitasnya adalah menambah pengetahuan agama melalui pengajian dan aktivitas sosial dapat menginternalisasi nilai-nilai kebajikan kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Allah juga berfirman, *:Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Surah.At Tahrim 6).

Permasalahan Mitra

Permasalahan Prioritas Mitra yang dihadapi PWBI di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor antara lain :

1. Masih kurangnya pemahaman ibu-ibu PWBI tentang perannya dalam pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.
2. Masih kurangnya pedulinya ibu-ibu PWBI dalam memahami pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.
3. Belum adanya aktivitas yang terintegrasi dalam menumbuhkan pentingnya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, pengusul tertarik untuk memberikan penyuluhan tentang peran ibu-ibu PWBI Kelurahan Kwala Bekala kecamatan Medan Johor dalam mencegah kenakalan remaja.

3, Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan adalah :

1. Ceramah
Metode ceramah dilakukan untuk memudahkan penyampaian materi kepada ibu-ibu PWBI sebagai objek sasaran. Isi ceramah diarahkan agar ibu-ibu mengetahui bagaimana kondisi seorang anak remaja yang jiwanya masih labil dan bagaimana menghadapinya.
2. Tanya jawab
Setelah ceramah diadakan tanya jawab untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman ibu-ibu tentang materi yang disampaikan. Di sisi lain akan terjadi dialog interaktif sesama peserta sehingga dapat berbagi pengalaman satu sama lain dalam menghadapi anaknya yang berusia remaja.

4. Hasil dan Pembahasan

Temuan dalam pengabdian ini antara lain adalah

1. Anggota PWBI rata-rata berusia 50 Tahun keatas dan berpendidikan SMP dan memiliki suami yang juga berpendidikan yang sama. Pemahaman agamanya masih minim tetapi semangat dan ghirah untuk belajar agama cukup tinggi. Anak remaja mereka dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, minimal SMA. Kekurangannya pemahaman ibu-ibu PWBI tentang perannya dalam pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor terbantu dengan wadah PWBI yang mengadakan pengajian rutin selama 2



bulan sekali dan saling tukar pengalaman diantara mereka sesama anggota perkumpulan.

2. Pemahamannya agamanya yang masih kurang dari anggota PWBI berpengaruh kepada kepedulian dalam mencegah kenakalan remaja tetapi semangat untuk berikhtiar membina anaknya yang remaja terus dilakukaa, seperti selalu mengingatkan sholat dan pulang dari sekolah tepat waktunya.
 3. Walaupun belum ada kegiatan khusus dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tetapi PWBI menumbuhkan semangat pentingnya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dengan berbagai aktivitas pengajian dan santunan bagi masyarakat sebagai ungkapan kepedulian sesama manusia.
5. Kesimpulan
1. PWBI telah berperan dalam memberikan pemahaman agama kepada anggota termasuk tentang mencegah kenakalan remaja walaupun tidak spesifik.
 2. Kenakalan remaja dapat dicegah melalui komunikasi antara orang tua dan anak secara intensif.
 3. PWBI telah aktif secara tidak langsung mencegah kenakalan remaja dengan memberi contoh melalui pengajian 2 kali seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Sofyan, 2019, *Membangun Keluarga Sakinah* Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember
Direktorat Jenderal Bimbingan Agama Islam, 2019, *Modul Pelaksanaan Tugas Bagi Penyuluhan Agama Islam Non PNS* : Jakarta
- Febriani, Putri, 2018, *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung
- Lubis, Yusuf Ahmad, 1975, *Pembelaan Islam Terhadap Wanita*, Medan : Majelis Ulama Indpnesia Sumatera Utara
- Lestari, Sri, 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Nadiyya , Farucha ,2019, *Tinjauan Hukum Terhadap Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Jogya Family Centre*, skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Pelly, Usman, 2013, *Urbanisasi dan Adaptasi Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing di Perkotaan*, Medan : UNIMED Press.
- Piliang, Ridwan, 2015, *Ibadah Terapi Perobahan Prilaku*, Medan : Perdana Publishing.
Nurdjidin dan Taufik Nugroho, *Keluarga Sakinah dan Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini (Analisis Sosiologi Keluarga)*, resiporyuin.banten, diunduh tanggal 24 Agustus 2021.
- Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember 2019



Takari, Muhammad et all, 2012, *Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya*, USU Press bekerjasama dengan Kesultanan Deli